

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

###### a. Pengertian Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan suatu kontrak antara manajer dengan pemilik, agar hubungan kontraktual bisa berjalan dengan lancar dan baik untuk melaksanakan beberapa pelayanan, pemilik juga melimpahkan otoritas untuk pembuatan keputusan pada manajer.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan ialah suatu kontrak dimana satu orang yang memperkerjakan orang lain dalam menjalankan sebuah jasa untuk melimpahkan wewenang pada pengambilan keputusan.

Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan berada di antara pemegang saham dan manajer atau pemegang saham dan kreditur. Manajer tersebut memungkinkan dapat membuat keputusan yang bertentangan dengan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan yang diperoleh pemegang saham. Pada pengambilan keputusan manajer dibantu karyawan untuk meminimalisir biaya terhadap dampak informasi ketidakpastian suatu hubungan keagenan.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa teori keagenan ialah suatu kontrak yang dilakukan oleh manajer dengan pemilik saham yang digunakan untuk melaksanakan sebuah jasa kemudian digunakan pelimpahan keputusan guna meminimalisir ketidakpastian yang akan terjadi.

## 2.1.2 Manajemen Keuangan

### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2017) mengemukakan manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan cara meminimalkan biaya-biaya seminimal mungkin kemudian dana dikelola secara efektif sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Manajemen keuangan ialah semua kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan asset dengan tujuan menyeluruh (Kasmir, 2016).

Manajemen keuangan membahas mengenai pengelolaan keuangan dimana keuangan merupakan aspek penting perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahannya, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan permasalahan pengelolaan keuangan baik individu maupun perusahaan (Jatmiko, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses pengelolaan sumber dana perusahaan atau organisasi berupa aset-aset secara maksimal dengan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembiayaan kegiatan operasi perusahaan dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin.

## **b. Fungsi Manajemen Keuangan**

Fungsi manajemen keuangan dibagi tiga kelompok kebijakan perusahaan, diantaranya :

### **1) Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan dalam proses manajemen ini meliputi kegiatan yang berkaitan dengan total dana yang dimiliki oleh perusahaan, baik sumber dari hutang maupun modal sendiri. Suatu keputusan pendanaan berhubungan sangat erat dengan sisi sebelah kanan laporan keuangan neraca. Manajer keuangan harus memikirkan cara pemilihan dan penggabungan jenis dana tersebut, apakah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal sendiri ataupun kebijakan deviden.

### **2) Keputusan Investasi**

Keputusan investasi ini berkaitan dengan kebijakan penanaman modal pada perusahaan. Artinya berhubungan dengan total asset dan penempatan komposisi dari asset, misalnya aset tetap, aset lancar, dan aset lainnya. Suatu keputusan investasi berhubungan erat dengan sisi sebelah kiri laporan keuangan neraca.

### **3) Manajemen Aktiva**

Keputusan manajemen aktiva ini berkaitan dengan pengelolaan suatu asset seefisien mungkin, terutama pada aset lancar dan aset tetap. Pengelolaan pada aset lancar berkaitan dengan manajemen modal kerja, sedangkan pengelolaan aset tetap berkaitan dengan investas (Kasmir, 2016b:6).

### c. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Kasmir,2016b:13-14) Manajemen keuangan memiliki tujuan berdasarkan dua pendekatan, yakni:

#### 1) *Profit Risk Approach*

Seorang manajer keuangan tidak hanya memaksimalkan laba (*profit*), tetapi mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Karena tidak menutup kemungkinan keinginan untuk memperoleh laba (*Profit*) yang besar tidak dapat tercapai karena sebuah risiko yang dihadapi juga besar. Selain itu manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan pengendalian pada seluruh aktivitas yang dijalankan, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam semua hal. Umumnya *Profit risk approach* terdiri, diantaranya :

- a) Maksimalisasi *profit*
- b) Minimal *risk*
- c) Maintain *control*, dan
- d) *Achieve flexibility (careful Management of fund and Activitiess)*

#### 2) *Liquidity dan Profitability*

Suatu aktivitas yang berhubungan dengan cara manajer keuangan mengolah likuiditas dan profitabilitas pada suatu perusahaan. Pertama likuiditas, manajer keuangan dituntut menyiapkan dana (uang kas) untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo secara tepat waktu, mampu mengontrol keuangan perusahaan sehingga laba perusahaan semakin besar setiap tahunnya, dan juga manajer keuangan dituntut untuk bisa mengolah dana, juga mengolah aset perusahaan agar perusahaan terus berkembang.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana informasi dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2)

Laporan keuangan menggambarkan keadaan *financial* dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu tertentu atau jangka tertentu (Harahap, 2016).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi atau laporan yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan untuk membantu para pengguna laporan keuangan (yang berkepentingan) dalam menentukan keputusan.

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yakni untuk memberikan sebuah informasi mengenai keadaan keuangan berupa angka atau nomial kepada *stakeholders*.

Fahmi (2017 : 5) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

### c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Suatu informasi keuangan perusahaan yang diperlukan oleh pengguna informasi keuangan bisa dilihat langsung di laporan keuangan, dimana laporan keuangan terdiri dari *Balance Sheet*, laporan laba rugi, dan *Cash Flow*. Di neraca terdapat informasi mengenai posisi keuangan, sebelum itu harus mengetahui informasi yang ada dalam laporan tersebut. Dalam masing-masing laporan keuangan terdapat susunan kriteria tertentu dalam membentuk kelompok-kelompok informasi, contohnya pada neraca terdapat aset, liabilitas, dan ekuitas, pada laporan laba rugi terdapat penghasilan atau pendapatan dan beban-beban. Hal ini yang dimaksud dengan unsur-unsur laporan keuangan, ialah isi dari laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015 : 13-14).

Unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK untuk mencapai kelengkapan terdiri dari beberapa laporan keuangan misalnya : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan komparatif pada periode awal.

## 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Sebuah perusahaan harus memiliki laporan yang tersedia di akhir periode. Misalnya laporan keuangan, Laporan keuangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setelah membuat laporan keuangan proses selanjutnya yaitu menganalisis laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan agar dapat mengetahui kondisi

perusahaan tersebut. Menurut (Hery, 2015:132) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan keuangan (anggaran) pada periode yang sebelumnya (Utari & Purwanti, 2014).

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan membandingkan, mengevaluasi, menganalisis kecenderungan berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014: 11).

Jadi dari pernyataan diatas analisis laporan keuangan berguna untuk menganalisis suatu laporan keuangan secara menyeluruh untuk menilai perbandingan saldo-saldo yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan, seperti bagaimana likuiditas keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan hal lainnya, baik suatu kemajuan ataupun suatu kemunduran. Perbandingan inilah yang lebih dikenal dengan istilah rasio.

## b. Rasio Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh seorang akuntan kemudian dianalisis oleh seorang manajer keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini biasanya tolak ukur yang sering digunakan ialah rasio atau indeks, karena mampu menggambarkan hubungan antara 2 data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Kasmir (2012:104) mengemukakan rasio keuangan merupakan suatu metode membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2013:297) rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis laporan keuangan.

Rasio keuangan atau (*financial ratio*) berguna untuk melakukan perbandingan antara jumlah yang ada pada laporan keuangan, dan juga menganalisis keadaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2017:49).

Jadi kesimpulan dari definisi diatas rasio keuangan ialah angka yang didapat dari hasil perbandingan data keuangan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang berhubungan sangat relevan. Rasio Keuangan sering digunakan untuk memberikan petunjuk sejumlah pertanyaan concering kesehatan keuangan perusahaan.

(Menurut Hery, 2015) ada empat jenis rasio keuangan,diantaranya :

### 1) **Rasio Likuiditas**

Menurut Hery (2015:166),Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

#### a. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio Lancar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.Semakin besar rasio lancarnya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Tetapi tidak semua komponen aktiva lancar memiliki likuiditas yang sama seperti persediaan.

$$\text{Rasio lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

### b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

$$\text{Quick ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Sekuritas Jk Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini ialah alat ukur yang sangat akurat dari rasio sebelumnya karena hanya menggunakan aset yang paling *liquid* untuk perhitungannya.

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015:167), Rasio Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas terdiri dari:

**a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Semakin tinggi rasio hutang semakin tinggi proporsi hutang yang digunakan dalam membiayai investasi pada aset perusahaan, dan juga semakin besar pula risiko keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**b. Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan semakin besar risiko keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**3) Rasio Aktivitas**

Menurut Hery (2015:167), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas terdiri dari:

**a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha yang berputar dalam satu periode. Tingginya perputaran piutangnya

semakin efektif dan efisien perusahaan memmanage perputaran piutang dan sebaliknya.

$$\text{Accounts Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 100\%$$

#### **b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)**

Perputaran persediaan ialah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin efektif perusahaan mengelolah persediaannya menjadi penjualan.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 100\%$$

#### **4) Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:168), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti asset, modal atau penjualan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

##### **a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)**

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih menggunakan asset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) sangat dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola asset. Semakin besar ROA pada

penggunaan asset berarti semakin efisien dengan jumlah asset perusahaan sehingga bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### **b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)**

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi Ekuitas dalam menciptakan laba bersih menggunakan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dibutuhkan oleh pihak pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengelola modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **2.1.5 Struktur Modal**

#### **a. Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perimbangan antara jangka panjang yang menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan (Sulindawati & Yuniarta, 2017). Perbandingan ini disebut DER (*debt to equity ratio*), dimana menggambarkan struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan antar modal yang dimiliki dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2017 : 179).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan bisa menghasilkan biaya modal paling terendah untuk memaksimumkan nilai perusahaan (Widyaningrum,2015). Memaksimumkan nilai perusahaan tujuan utama setiap perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi bisa meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya, dan mampu mendatangkan keuntungan optimal bagi perusahaan (Nadzirah, 2016). Dengan ini menunjukkan penentuan struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan. Di dalam setiap perusahaan struktur modal menjadi masalah terpenting karena struktur modal gambaran dari kondisi keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya suatu struktur modal dapat mempengaruhi investor ketika akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

#### **b. Teori Struktur Modal**

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang komposisi atau struktur modal perusahaan, diantaranya :

##### **1) *Balancing Theory***

Suatu kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau menerbitkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) ialah surat berharga yang ada nilai nominal untuk dijual ke publik (Fahmi, 2017:187).

## 2) *Pecking Order Theory*

Menurut (Fahmi, 2017:188) *pecking order theory* merupakan kebijakan perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti gedung, tanah, peralatan dan lain sebagainya termasuk menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana dari laba ditahan, Dalam teori pecking order dijelaskan mengapa dalam pengambilan keputusan pendanaan, perusahaan memiliki urutan preferensi karena perusahaan yang menguntungkan atau profitable akan cenderung menggunakan pendanaan eksternal dalam jumlah yang sedikit, sedangkan bagi perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah biasanya menggunakan pendanaan eksternal karena dana internal yang tidak lagi mencukupi kebutuhan pendanaan (Indriani et al., 2017).

## 3) *Signaling Theory*

Menurut (Irvan, 2016) Isyarat atau signal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk memberi petunjuk bagi investor mengenai manajemen untuk melihat prospek perusahaan tersebut. Teori signaling (teori sinyal) ini digunakan untuk memberikan sinyal pada investor bahwa akan timbul pengembalian yang lebih tinggi di masa depan.

## 4) *Trade-off Theory*

Menurut (Sulindawati et al., 2017:115) Teori Trade-Off dalam menentukan struktur modal optimal memasukkan beberapa factor diantaranya : pajak, biaya keagenan, dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi

efisiensi pasar untuk menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Manfaat yang besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak ditambah. Pengorbanan menggunakan hutang bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya kebangkrutan terdiri dari legal fee yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan *distress price* yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang.

#### 5) *Assymmetric Information Theory*

*Asymmetric Information Theory* yang menyatakan tentang situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) mengenai prospek perusahaan daripada yang dimiliki investor (Ba-Abbad, 2012)

#### 6) **Teori oleh Modigliani dan Miller (Husnan dan Enny, 2012:283-290)**

Teori ini menjelaskan seberapa banyak pembayaran bunga yang dijadikan sumber pengurangan beban pajak, maka pemakaian atas hutang dinilai bermanfaat bagi perusahaan. Awalnya, teori ini asumsi tidak terdapat pajak penghasilan sehingga disimpulkan bahwa penggunaan hutang dengan jumlah besar tidak akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan karena adanya kenaikan biaya modal sendiri.

## 7) Teori Pendekatan Tradisional

Menjelaskan bahwa terdapat struktur modal optimal bagi setiap perusahaan yang dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal. Setiap perusahaan memiliki karakteristik tertentu pada struktur modalnya yang disusun untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan perusahaan (Sartono, 2012: 230).

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut penelitian (Irdiana, 2016) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, diantaranya :

#### 1) Struktur Aktiva

Aset atau aktiva ialah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini disebut struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar bisa menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai jaminannya. Struktur aktiva yang tinggi digunakan jaminan perusahaan untuk meningkatkan dana perusahaan yang berasal dari eksternal (hutang).

#### 2) Rasio Hutang

Suatu rasio perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham di perusahaan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, semakin besar return yang diharapkan investor. Rasio Struktur Modal yang profitable tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiyai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal

### 4) Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Menurut (Wiagustini, 2014) likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi, memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang menurunkan total hutang agar struktur modal menjadi lebih kecil.

### 5) Pertumbuhan Penjualan

Penjualan yang stabil dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatan memproduksinya, baik dari segi persediaan, tenaga kerja, peralatan, kebutuhan dananya dan lain-lain. Dengan adanya penjualan yang stabil maka proyeksi laba yang didapat ikut stabil (meningkat), hal ini berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya modal sendiri. Modal sendiri seperti saham biasa dan laba ditahan akan

semakin besar dengan bertambahnya laba operasi perusahaan, berdampak pada optimalisasi struktur modal perusahaan. Struktur modal perusahaan yang memiliki persentase modal sendiri yang relatif besar meningkatkan kredibilitas perusahaan.

#### 6) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, dimana ukuran perusahaan di-proxy dengan nilai logaritma natural dari total asset (*natural logarithm of asset*). Perusahaan besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar mempunyai hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Logaritma dari total assets dijadikan indikator dari ukuran perusahaan, jika semakin besar ukuran perusahaan asset tetap yang dibutuhkan akan semakin besar.

Menurut Smith, dkk (Fahmi, 2017:182-183) menjelaskan tentang bentuk rumus rasio struktur modal, yaitu:

#### 1) *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Keterangan :

- *Total Liabilities* = Total Hutang
- *Stockholders Equity* = Modal Sendiri

2) *Number Of Time Interst is Earned*

$$\text{Number Of Time Interst is Earned} = \frac{\text{Income Before Tax and interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan :

- *Income Before Tax and Interest Expense* = Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak
- *Interest Expense* = Beban Bunga

3) *Book Value Per Share*

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Common Stockholders Equity}}{\text{Number of Share Common Stock Outstanding}}$$

Keterangan :

- *Common Stockholders Equity* = Kekayaan Pemegang Saham
- *Number of Share of Common Stock Outstanding*

Dari rumus diatas bisa dilihat bahwa data laporan keuangan yang digunakan rumus diatas ialah bersumber dari *balance sheet* dan *income statement*.

Indikator yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2.1.6 Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Fahmi, 2017:135). Sedangkan menurut (Dr. Mamduh Hanafi, 2014) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit* melalui kemampuan dari sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

*Profitability Ratio* ialah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*). *Profitability Ratio* memiliki ukuran efektivitas pada perusahaan, dibuktikan dengan adanya laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti utama *Profitability Ratio* menggambarkan efisiensi suatu perusahaan (Kasmir, 2016a:196).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur keuangan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif rendah, sehingga mempermudah perusahaan untuk mendapatkan keuntungannya.

### b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2016:197) ada beberapa tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal, diantaranya :

- 1) Untuk menghitung *profit* yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai posisi *profit* perusahaan pada waktu sekarang dengan melihat keuntungan tahun sebelumnya.
- 3) Untuk menilai perkembangan *profit* setiap periode.
- 4) Untuk menilai besarnya *earning after tax* dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas dana modal pinjaman maupun modal sendiri yang digunakan perusahaan;
- 6) Dan lain sebagainya

#### c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2016a:198), meliputi:

- 1) Mengetahui seberapa besar *profit* yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi *profit* yang diperoleh perusahaan pada saat ini dengan melihat *profit* tahun sebelumnya.
- 3) Mengetahui perkembangan *profit* perusahaan setiap periode.
- 4) Mengetahui seberapa besar *earning after tax* menggunakan modal sendiri.
- 5) Memahami produktivitas dana modal pinjaman maupun modal sendiri pada perusahaan.
- 6) Dan lain sebagainya.

#### d. Jenis – jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:228) rasio profitabilitas terdiri dari:

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Indikator yang diambil pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) karena ROA merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dengan menggunakan aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) dipilih karena rumus ROA paling cocok digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan aset sebagai alat hitung untuk melihat efisiensi pemakaian aset perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Dikarenakan nominal aset mencakup nominal seluruh modal perusahaan (aset = hutang + modal).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 2.1.7 Likuiditas

#### a. Pengertian Rasio Likuiditas

(Fahmi, 2017:121) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek secara tepat waktu.

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2014:74). Sedangkan menurut (Hery, 2015:175) rasio likuiditas

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Jadi kesimpulan dari definisi diatas bahwa likuiditas adalah alat ukur yang digunakan perusahaan untuk melihat kondisi perusahaan mampu atau tidaknya dalam membayar hutang lancarnya menggunakan asset yang dimiliki perusahaan.

#### b. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:178) besar kecilnya *liquidity ratio* diukur dengan cara:

- 1) Rasio Lancar =  $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$
- 2) Rasio Sangat Lancar =  $\frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$
- 3) Rasio Kas =  $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$

Indikator yang digunakan peneliti pada penelitian ini ialah rasio lancar (*Current ratio*) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo menggunakan total aset lancar. Rasio lancar (*Current Ratio*) dipilih karena pada objek penelitian ini adalah sektor pertambangan dimana kebanyakan pada sektor ini, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi (mempunyai lebih banyak aset lancar) sehingga menggunakan lebih banyak pinjaman dana eksternal, karena perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajibannya. Rumus perhitungannya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

## 2.1.8 Ukuran Perusahaan

### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Rahmiati et al., 2015) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengelompokkan besar kecilnya perusahaan dengan cara, misalnya melalui total aset, log size, nilai pasar saham, total sales dan lain-lain. Apabila perusahaan memiliki ukuran (*Firm Size*) yang tinggi maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai pendanaannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran (*Firm Size*) yang lebih kecil.

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memberikan sinyal positif kepada investor maupun kreditur pada penanaman modalnya di perusahaan sehingga akan menyebabkan penggunaan dana eksternal semakin tinggi (Syardiana et al., 2015).

Menurut (Wirjawan, 2015) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena perusahaan besar mempunyai reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Jadi kesimpulan dari definisi diatas ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi acuan jika gagal dalam mengembalikan utangnya. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, karena semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini ialah *size*. Karena ketika *size* perusahaan diproksikan dengan total aset, ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total asset pada neraca akhir perusahaan. Apabila semakin besar ukuran perusahaan, maka lebih mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan perbandingan agar mendapatkan informasi supaya dapat memposisikan penelitian dan juga agar dapat menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga membanyak teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian dan menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Dalam kajian pustaka pada penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dianggap mendukung kajian pada teori penelitian ini, diantaranya :

- 1) Christi & Titik (2015) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)”. Hasil analisis menyimpulkan struktur aktiva (*Tangibility Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan (*Size*) dan profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap sturktur modal.

- 2) Bagus Made Dwija Bhawa & Rusmala Dewi (2015) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi” hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
- 3) Nawang Sari (2016) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
- 4) Irdiana (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Katagori Saham *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial struktur asset, the ratio debt, dan likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap struktu modal sedangkan profitabilitas, pertumbuhan

penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap struktur asset.

- 5) Nita & Hairul (2017) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan” hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, struktur aset, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas, struktur aset dan tingkat pertumbuhan tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.
- 6) Wahyu & Chasanah (2017) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi” berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal.
- 7) Wirawan (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

Tahun 2014- 2015” menunjukkan hasil bahwa (1) variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 9,654 dan signifikan 0,00 (2) variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 3,226 dan signifikan 0,002 (3) variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 3,223 dan signifikan 0,002 (4) variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 1,627 dan signifikan 0,109, dan (5) variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai F hitung 63,568 dan signifikan 0,00. Besarnya koefisien determinasi 0,794 atau sebesar 79,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

- 8) Ana Marfuah & Nurlaela (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan *Cosmetics And Household* di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara simultan adalah variabel bebas (variabel bebas) yang digunakan dalam

penelitian ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (variabel pengikat) yaitu struktur modal .

- 9) Halimah et al., (2019) dengan judul “Determinan Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return of Asset (ROA) dan Ln (total aset) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return of Asset (ROA)*, *Quick Ratio (QR)*, dan Ln (total aset) terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,435 atau 43,5% menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *Return of Asset (ROA)*, *Quick Ratio (QR)*, dan Ln (total aset) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 43,5% dan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 10) Lianto et al., (2020) yang berjudul “Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia” dengan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan risiko bisnis memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.

- 11) Wirda Lilia et al., (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI” dengan hasil penelitian dari Uji F diperoleh bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. Pada Uji t variabel Profitabilitas dan variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate pada perusahaan property dan real estate. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan besar nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) sejumlah 0,292 atau sama dengan 29,2% dapat berpengaruh dari variabel independen sedangkan selebihnya yaitu 0,64110 atau sama dengan 64,1% dipengaruhi variabel diluar penelitian. Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, struktur Modal.

Berikut rangkuman dari penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang terdapat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sisilia Christi dan Farida Titik (2015)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambanga n Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)	X1 = Struktur Aktiva (Tangibility Asset Ratio), X2 = Ukuran Perusahaan (SIZE), X3 = Profitabilita s (Return on Asset/ROA, Y = Struktur Modal (Debt to Asset Ratio/DAR)	Analisis Statistik Deskriptif Dan Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menyimpulkan struktur aktiva (Tangibility Asset Ratio) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (Return on Asset) berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan secara simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
2.	Ida Bagus Made Dwija Bhawa dan Made Rusmala Dewi S (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi	X1 = Ukuran perusahaan X2 = Current Ratio (CR) X3 = Return On Assets (ROA) X4 = Risiko Bisnis Y = Struktur modal	Analisis Regresi Berganda	Hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
3.	Aliftia Nawang Sari (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	X1 = Profitabilita s X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Pertumbuha n Aset Y = Struktur Modal.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
4	Sukma Irdiana (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Kategori Saham <i>Blue Chips</i> Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014.	X1 = Struktur Aktiva X2 = Rasio Hutang X3 = Profitabilitas X4 = Likuiditas X5 = Pertumbuhan Penjualan X6 = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Multiple Regressio n (regresi linier berganda)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial struktur asset, the ratio debt, dan likuiditas, berpengaruh signifikan terhadap struktu modal sedangkan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap struktur asset.
5	Noviyanti Nita dan Anam Hairul (2017)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan	X1 = Profitabilitas (ROA) X2 = Likuiditas X3 = Struktur Aktiva X4 = Tingkat Pertumbuhan X5 = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, struktur aset, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan.
6	Nur Wahyu Shofiatin Chasanah (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada	X1 = Profitabilitas (ROA) X2 = Likuiditas (CR) X3 = Ukuran	Analisis Regresi Berganda	Hasil olah data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Perusahaan Transportasi	perusahaan Y = Struktur Modal		perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal.
7	Putu Artha Wirawan (2017)	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015.	X1 = Struktur aktiva X2 = Profitabilit X3 = Likuiditas X4 = Ukuran perusahaan Y = Struktur modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 9,654 dan signifikan 0,00 (2) variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 3,226 dan signifikan 0,002 (3) variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 3,223 dan signifikan 0,002 (4) variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung 1,627 dan signifikan 0,109, dan (5) variabel struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan nilai F hitung 63,568 dan signifikan 0,00. Besarnya koefisien determinasi 0,794 atau sebesar 79,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Safitri Ana Marfuah, Siti Nurlaela (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Pertumbuhan Aset X3 = Profitabilitas X4 = Pertumbuhan Penjualan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa variabel ukuran berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara simultan adalah variabel bebas (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (variabel pengikat) yaitu struktur modal.
9	Nur Halimah, Sukma Irdiana dan Ainun Jariah (2019)	Determinan Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return of Asset (ROA) Dan Ln (total aset) berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER) sedangkan Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Secara simultan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Return of Asset(ROA), Quick Ratio (QR), dan Ln (total aset) terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan nilai R Square sebesar 0,435 atau 43,5% menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Return of Asset (ROA), Quick Ratio (QR), dan Ln (total aset) terhadap Debt to Equity Ratio (DER) sebesar

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					43,5% dan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel sebesar 43,5% dan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
10	Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, dan Veronica (2020)	Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Struktur Aset X4 = Likuiditas X5 = Risiko Bisnis Y = Struktur Modal	Regresi Linear Berganda	Hasil profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aset tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas dan risiko bisnis memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2018
11	Wirda Lilia, Sari Indah Lestari Situmeang, Verawaty, dan Davin Hartanto (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari Uji F diperoleh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Struktur Modal. Pada Uji t variabel Profitabilitas dan variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Property dan Real Estate. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan besar nilai Adjusted R Square (R <sup>2</sup> ) sejumlah 0,292 atau sama dengan 29,2% dapat berpengaruh dari variabel independen sedangkan selebihnya yaitu 0,64110 atau sama dengan 64,1% dipengaruhi variabel diluar penelitian.

Sumber : Penelitian Terdahulu Tahun 2015-2020

## 2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan alur berpikir yang menerapkan model konseptual penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Hal ini dilakukan supaya penelitian bisa lebih mudah dimengerti karena nantinya pada laporan penelitian penyampaiannya bisa runtut. Kerangka penelitian harus dibuat terlebih dahulu sebelum membuat tahap-tahap penelitian, agar persiapan dalam penelitian lebih matang. Selain itu kerangka penelitian bisa membuat kedalaman penelitian tetap terjaga.

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

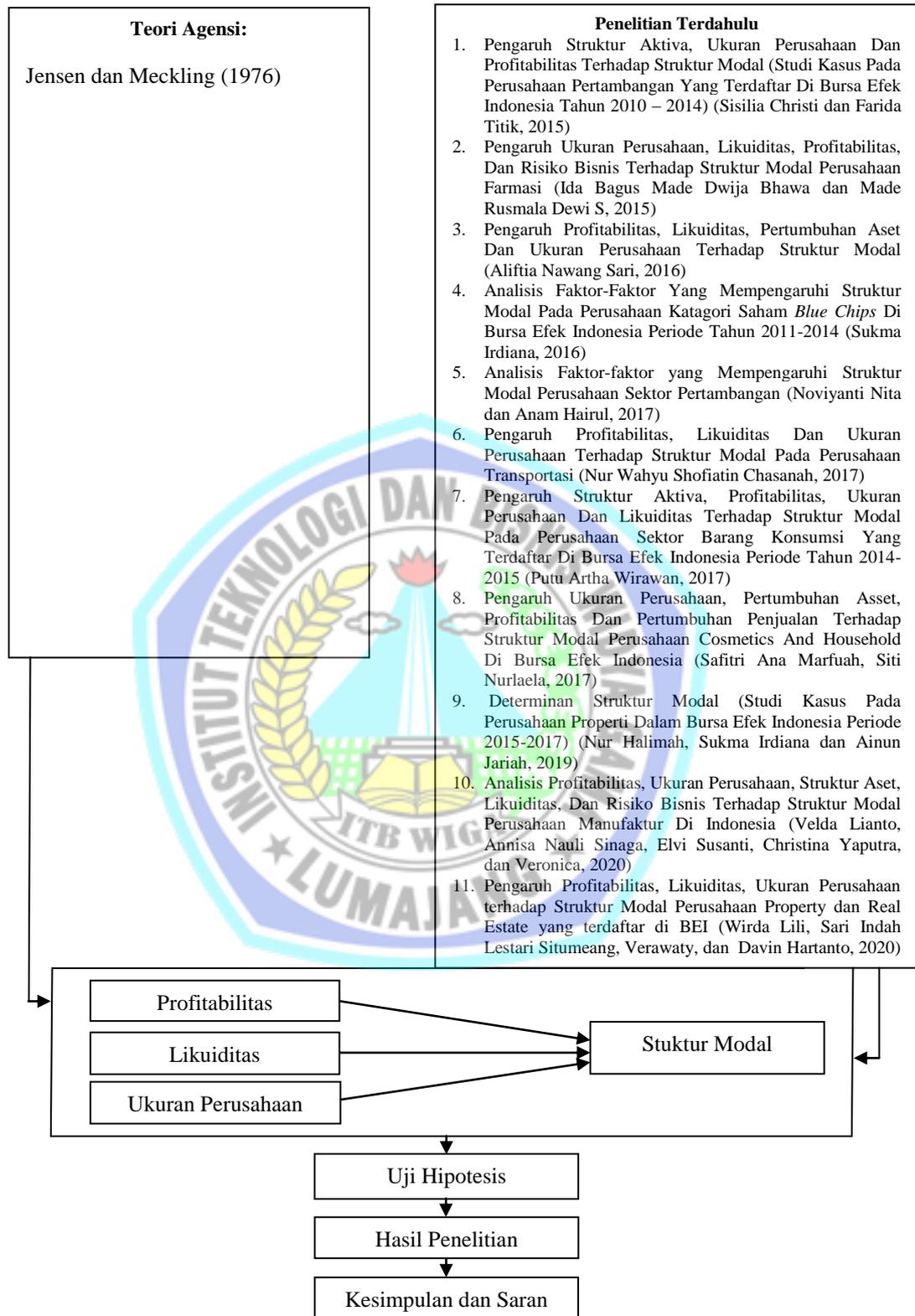
Kerangka berpikir disebut juga dengan kerangka pemikiran yang merupakan suatu model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

Kerangka pemikiran harus bersumber dari literatur terpercaya seperti buku, penelitian yang relevan dan penelitian ahli dibidang manajemen keuangan, dan juga sumber penelitian terdahulu berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan secara resmi yang mempunyai keterkaitan yang sama yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal periode penerbitan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Berdasarkan sumber bisa diperoleh pengajuan hipotesis kemudian di uji menggunakan uji asumsi klasik sebagai rangkaian persyaratan regresi linear berganda untuk menghasilkan hasil penelitian yang relevan. Kerangka konsep pada penelitian ini dilandasi kebijakan struktur modal yang menjadi salah satu keputusan penting yang diambil oleh manajer keuangan yang

berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan dalam kegiatan operasinya seperti hutang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan yang digunakan perusahaan.

Berdasarkan konsep mengenai struktur modal, dan juga beberapa penelitian terdahulu bisa diketahui beberapa variabel yang dapat mempengaruhi modal kerja. Diantaranya: profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan dikatakan optimal jika rasio struktur modalnya menunjukkan hutang lebih kecil dari modal sendiri, artinya perusahaan mempunyai komposisi modal sendiri lebih besar dari hutang tidak lebih dari 50% dengan jumlah modal asing tidak lebih besar dari modal sendiri. Jadi modal (sendiri) yang menjamin hutang (modal asing) dengan jumlah selalu lebih besar dari hutang (modal hutang) tersebut. Penentuan komposisi modal sangat berpengaruh pada kelancaran operasional perusahaan khususnya di keuangan yang bisa berdampak lebih lanjut pada nilai perusahaan. Hal ini penting bagi manajer keuangan untuk mengetahui keadaan perusahaan dan mempelajari faktor yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, agar tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui pembagian dividen bisa dicapai dengan penggunaan dana perusahaan seefisien mungkin.

Berdasarkan landasan teori yang dijelaskan di atas, untuk mempermudah memahami penelitian ini akan digunakan kerangka pemikiran yang digambarkan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

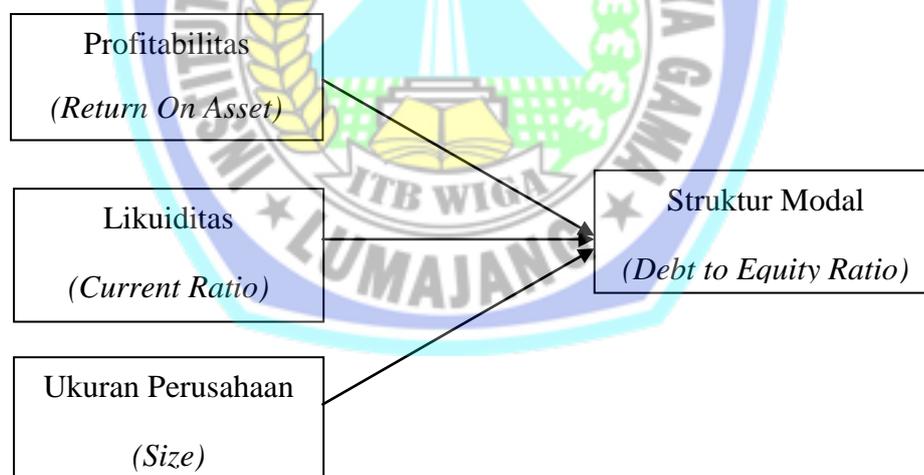
Sumber : Teori Agensi dan Penelitian Terdahulu

### 2.3.2 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka berpikir dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai (X1), likuiditas sebagai (X2) dan variabel ukuran perusahaan sebagai (X3) yang akan diuji sebagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal (Y).

Paradigma penelitian merupakan suatu rancangan tentang fenomena dan teori yang mengandung isi utama, desain penelitian dan juga asumsi dasar serta serangkaian metode untuk menjawab pertanyaan penelitian (A. Manzilati, 2017).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

#### Kerangka Konseptual

Sumber : Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas (Fahmi, 2017), dan Ukuran Perusahaan (Wirjawan, 2015 )

Pada penelitian ini menggunakan gambar dengan bentuk kotak. Menurut Ferdinand (2014:182) jika paradigma penelitian digambar dengan bentuk kotak maka variabel pada penelitian tersebut hanya memiliki 1 (satu) variabel saja.

Sehingga pada gambar menjelaskan bahwa :

- a. Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal
- b. Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal
- c. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah hasil sementara rumusan masalah pada suatu penelitian, maka rumusan masalah dan kerangka berfikir merupakan dasar perumusan hipotesis penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban masih belum berdasarkan teori relevan, belum didasarkan pada fakta yang didapat dari pengumpulan data (Sugiyono, 2014)

Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan oleh suatu perusahaan. Di dalam setiap perusahaan struktur modal menjadi masalah terpenting karena struktur modal gambaran dari kondisi keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya suatu struktur modal dapat mempengaruhi investor ketika akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Berdasarkan telaah literatur dan beberapa penelitian mengenai struktur modal yang mengalami permasalahan serupa, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

- a. Hipotesis Pertama

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan juga melihat tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Pada penelitian

Nawang Sari n.d (2016) Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total asset, dan modal sendiri. Tingkat pengembalian yang besar dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal. Profitabilitas dapat dikatakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio ini menjelaskan hasil akhir kebijakan dan keputusan operasional suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA).

Tingkat profitabilitas perusahaan menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan juga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang serta bunganya. Profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor di perusahaan (Firnanti, 2011). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian (Lianto et al., 2020), (Ana Marfuah & Nurlaela, 2017), (Wirawan, 2017), (Wahyu & Chasanah, 2017), (Halimah et al., 2019), (Lilia et al., 2020) dan (Nita & Hairul, 2017) meyakini profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modalnya.

Berlatarbelakang pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b. Hipotesis Kedua

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan melunasi sejumlah kewajiban jangka pendek kurang dari satu tahun, konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total assets ratio*. Konsep likuiditas menggambarkan ukuran kinerja manajemen ditinjau dari cara mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2015:106). Sedangkan menurut (Wiagustini, 2014:85) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan dana lancar yang dimiliki. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* (CR) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu (Wahyu & Chasanah, 2017), (Halimah et al., 2019), (Nawang Sari, 2016), (Irdiana, 2016), (Bagus Dwija Bhawa & Rusmala Dewi, 2015), dan (Nita & Hairul, 2017).

Berlatarbelakang pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

c. Hipotesis Ketiga

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata

total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur melalui logaritma natural dari total aset, tujuan logaritma natural ( $\ln$ ) digunakan agar asumsi normalitas untuk data yang digunakan menjadi terpenuhi. Karena total aktiva pada perusahaan mempunyai nilai sangat tinggi, untuk menyamakan nilai aktiva dengan variabel lainnya sampel perlu diubah dalam bentuk logaritma (Prasetya & Asandimitra, 2014). Sedangkan menurut Riyanto (2013:279) menyatakan bahwa besarnya suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal perusahaan karena semakin besar perusahaan akan menggunakan utang lebih tinggi. Perusahaan besar membutuhkan dana besar agar perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar berpeluang untuk mendapatkan pinjaman dana berupa hutang jangka panjang, sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat memperbesar struktur modal perusahaan. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu (Lilia et al., n.d., 2020), (Irdiana, 2016), (Wahyu & Chasanah, 2017), (Christi & Titik, 2015), (Ana Marfuah & Nurlaela, 2017), (Wirawan, 2017), (Nita & Hairul, 2017), (Nawang Sari, 2016) dan (Lianto et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Berlatarbelakang pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.